

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memainkan peran penting dalam eksistensi manusia, karena Pendidikan bertindak sebagai jalan untuk meningkatkan pengalaman manusia, mengangkatnya dari yang lebih buruk menjadi lebih baik, dari yang lebih rendah menjadi lebih tinggi, dan dari yang mendasar menjadi lebih maju. Selain itu, Islam menekankan bahwa pendidikan adalah komponen penting yang harus mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia.

Pendidikan merupakan hal yang berkaitan dengan eksistensi manusia dan selalu berkembang dalam perkembangannya karena berfungsi sebagai sarana untuk memanusiakan manusia (*Humanisasi*), yang bertujuan untuk membentuk manusia yang memahami realitas dirinya sendiri dan realitas masyarakat di sekitarnya, sehingga terjadi perubahan yang berarti dalam kehidupannya. Proses transformasi tersebut tentu saja mengantisipasi hasil yang diinginkan, yaitu keberhasilan belajar. Pencapaian keberhasilan dalam proses pendidikan sangat bergantung pada adanya faktor-faktor yang mendukung.¹

¹ Arif Munandar, "Metode Guru dalam Membina Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah," *Pusat Studi dan Pengembangan Pendidikan, Uin Sulthan Thaha Sifuddin Jambi: Jurnal of Educational Research*, 1, no.1, (Juni 2022), 1, <https://doi.org/10.56436/jer.v1i1.2>.

Dalam pendidikan Islam, pengajaran moral sering disebut sebagai pendidikan akhlak. Dalam Islam, akhlak lebih dari sekadar perilaku etis atau etiket dalam masyarakat; akhlak memiliki makna yang lebih dalam, karena tujuan utama diutusnya para Nabi dan Rasul ke dunia ini adalah untuk mengembangkan karakter manusia, khususnya akhlak mulia. Ini berarti bahwa memiliki akhlak mulia saja tidak cukup; mereka juga harus disertai dengan ketaatan kepada Sang Pencipta sehingga terbentuklah akhlak mulia yang benar-benar sempurna.²

Al-Quran menekankan pentingnya pendidikan, yang mengindikasikan bahwa ajaran Islam mengandung nilai-nilai yang berkaitan dengan konsep pendidikan. Namun demikian, konsep-konsep ini tetap bersifat subjektif. Untuk mencapai objektivitas, konsep-konsep tersebut harus diklarifikasi melalui pendekatan ilmiah, atau sebagai alternatif, seseorang dapat menerapkan kerangka nilai-nilai pendidikan Islam pada konsep, teori, atau metode pendidikan. Oleh karena itu, salah satu elemen kunci dalam pendidikan adalah guru.

Di institusi pendidikan, guru memiliki tanggung jawab utama untuk mengembangkan potensi setiap siswa, namun mereka sering kali percaya bahwa peran utama mereka hanyalah melatih pikiran siswa. Guru merasa bahwa mereka telah menyelesaikan tanggung jawab mereka dan mendapatkan reputasi positif jika sebagian besar siswa mereka berhasil dalam

² Munawwar Rahmad, *Filsafat Akhlak "Mengkaji Ontologi Akhlak Mulia dengan Epistemologi Qur'ani"* (Bandung: Celtic Press, 2016). 1.

kelas atau ujian. Akan tetapi ajaran Islam memerintahkan bahwa guru harus menjadi contoh dan panutan bagi murid-muridnya, dan di semua mata pelajaran, guru dapat menumbuhkan rasa keimanan dan etika yang selaras dengan ajaran Islam.

Guru diharapkan memiliki karakteristik ideal untuk menjadi panutan, menunjukkan keramahan, kasih sayang, kesabaran, dan penguasaan mata pelajaran yang mereka ajarkan. Inilah sebabnya mengapa lembaga pendidikan yang berkembang tidak hanya mengandalkan guru yang memiliki kemampuan intelektual, tetapi juga guru yang memiliki keanggunan moral dan intelektual. Selain harus terampil dalam mengajar, para pendidik agama juga harus mencerminkan kepribadian yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Mereka harus menjadi teladan bagi para siswa dan siap membantu mereka menghadapi tantangan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Derajat (2016) bahwa guru agama harus memprioritaskan memiliki karakter yang terpuji sebagai pendidik. Guru adalah seseorang yang harus dihargai dan dihormati oleh murid-muridnya. Guru berperan sebagai sosok yang diteladani dan dihormati dalam perannya sebagai pendidik.³

Islam menginginkan akhlak yang mulia, karena Islam menjunjung tinggi martabat manusia sebagai makhluk yang terhormat sesuai dengan fitrahnya. Moralitas berfungsi sebagai dasar fundamental untuk mengembangkan

³ Nada Shofa Lubis, "Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, dan Mutu Pendidikan," *Universita Islam Riau: Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7, no. 1 (Januari – Juni 2022): 139, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).8847](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).8847).

individu yang utuh. Dalam Islam, moralitas tidak bersifat kontingen atau situasional, melainkan memiliki nilai absolut yang sejati. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern, khususnya di era globalisasi saat ini, ada kekhawatiran yang semakin meningkat tentang tantangan moral yang dihadapi bangsa kita, terutama di bidang informasi.⁴ Anak-anak dihadapkan pada kehidupan yang dipercepat oleh era media global, yang memiliki potensi untuk menghibur dan mendidik, serta menyesatkan mereka secara terus menerus tanpa jeda. Berbagai gaya hidup yang kontroversial secara signifikan berdampak pada anak-anak, mempertaruhkan keterlibatan mereka dengan pengaruh negatif.⁵

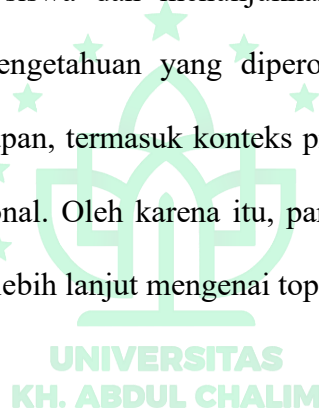
Fakta yang ada di zaman modern. Masyarakat memang telah membuat langkah besar dalam mengembangkan pengetahuan dan teknologi canggih untuk mengatasi berbagai tantangan hidup; namun, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ini belum berhasil menumbuhkan akhlak yang mulia. Kita dapat secara langsung mengamati kerusakan akhlak melalui perilaku seperti menggunakan bahasa yang tidak sopan, menunjukkan rasa tidak hormat, dan menunjukkan ketidaktaatan terhadap orang tua dan guru. Selain itu, ada juga masalah-masalah seperti kedisiplinan siswa yang buruk, dengan siswa yang datang terlambat ke sekolah, kurangnya kejujuran di antara para siswa, dan kurangnya rasa saling menghormati, yang mencakup

⁴ Titik Susiatik and Thusma Sholichah, "Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah," *IVET: Jurnal Democratia*, 1, no. 1 (2021): 16–26, <https://doi.org/10.31331/jade.v1i1.2287>.

⁵ Titik Susiatik and Thusma Sholichah, "Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah," *IVET: Jurnal Democratia*, 1, no. 1 (2021): 16–26, <https://doi.org/10.31331/jade.v1i1.2287>.

kegagalan untuk menghormati teman-teman mereka dan menggunakan bahasa yang kasar atau tidak pantas terhadap teman sebaya.

Berdasarkan observasi awal meskipun pendidikan akhlak sudah diperkenalkan, banyak anak yang masih menunjukkan perilaku buruk, disinilah peneliti menyimpulkan adanya pembinaan siswa yang tidak lepas dari peran guru, dibutuhkan peran guru agama Islam sebagai pengajar sekaligus pendidik. Tanggung jawab mereka tidak hanya sekedar memberikan pengajaran moral, tetapi juga bertujuan untuk menanamkan karakter mulia pada siswa dan menunjukkan kualitas-kualitas tersebut. Diharapkan bahwa pengetahuan yang diperoleh akan diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk konteks pribadi, keluarga, pendidikan, masyarakat, dan nasional. Oleh karena itu, para peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik ini.



B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti ingin terfokus pada peran guru agama dalam membina akhlak terpuji siswa. Peran guru diantara lain yaitu: guru sebagai pembimbing, contoh atau teladan, penasihat, dan peran guru melalui teguran dan hukuman. Mengenai guru agama yang dimaksud adalah guru muadalah, pembimbing atau pengurus asrama. Berdasarkan konteks masalah yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti mengidentifikasi masalah diantaranya:

1. Bagaimana peran guru agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di

SMAU BP Amanatul Ummah Pacet?

2. Bagaimana implikasi peran guru Islam dalam pembinaan akhlak siswa terhadap perilaku siswa di SMAU BP Amanatul Ummah Pacet?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung guru agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa SMAU BP Amanatul Ummah Pacet?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui peran guru agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMAU BP Amanatul Ummah Pacet.
2. Mengetahui implikasi peran guru Islam dalam pembinaan akhlak siswa terhadap perilaku siswa SMAU BP Amanatul Ummah Pacet.
3. Mengetahui apa faktor penghambat dan pendukung guru agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa SMAU BP Amanatul Ummah Pacet.

D. Manfaat Penelitian

Harapan atas manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Lembaga

Agar terciptanya generasi yang berakhlak mulia, ketika siswa yang diluluskan dari lembaga tersebut mayoritas berakhlak mulia maka semakin banyak pula orang tua yang berminat mendaftarkan putra-putrinya ke

lembaga tersebut.

2. Bagi Guru

Dapat menjadi sumber belajar bagi para guru agama dalam memperluas pemahaman tentang pertumbuhan moral dan etika.

3. Bagi Siswa

Tujuannya adalah agar para siswa dapat mengembangkan pola pikir yang islami, berakhlak mulia, dan bertaqwa kepada Allah SWT.

4. Bagi Peneliti

Dapat menjadi alat untuk memperluas pemahaman dan kesadaran pengetahuan khususnya mengenai peran guru agama dalam membina akhlak siswa SMAU BP Amanatul Ummah Pacet mulai dari pembinaan, pengawasan, serta faktor-faktor pendukung dan yang menghambat perkembangan akhlak siswa SMAU BP Amanatul Ummah Pacet.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Pada umumnya, semua peneliti memulai penelitian mereka dengan menyelidiki apa yang telah diartikulasikan atau ditemukan oleh para ahli sebelumnya. Hal ini dapat dicapai dengan memeriksa, menganalisis, dan mengenali literatur yang ada, sehingga peneliti dapat memahami apa yang telah tersedia melalui temuan penelitian dalam bentuk jurnal atau publikasi ilmiah.

Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Muhammad Rizky dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMK 5 Negeri Malang Selama Pembelajaran Online, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan pendekatan yang digunakan guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMK Negeri 5 Malang setiap guru mempunyai metode atau cara masing-masing salah satunya adalah dengan menerapkan 3 metode penyesuaian perkembangan teknologi diantaranya: *Qishah* (cerita), tugas melalui google formulir, dan sanksi.

Penelitian lain dilakukan oleh Muhammad Faizin dengan judul Peranan Guru Dalam Membina Akhlak Siswa (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum 1 Sidoharjo Guntur Demak), Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022. Hasil dari penelitian ini peran guru diantaranya selain mengajar adalah guru sebagai pendidik dan pengajar, penasehat, motivator, dan teladan.

Penelitian lain dilakukan oleh Muh. Nabil Aditya Nasir dengan judul

Peran Guru dalam Membina Akhlak Peserta Didik Masa Pandemi Covid-19 (Studi kasus di Madrasah Aliyah Negeri Palopo), Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2023. Hasil dari penelitian ini menyebutkan beberapa bentuk-bentuk penyimpangan akhlak peserta didik, guru berperan sebagai sumber bimbingan dan inspirasi, bersama dengan berbagai elemen pendukung dan penghambat yang mempengaruhi perkembangan akhlak siswa.

Penelitian lain dilakukan oleh Dimaskito Wimara Haqi dengan judul Peran Guru Agama dalam Membina Akhlak Siswa Kelas VII di SMP N 1 Kecamatan Umpu Semenguk Desa Bumi Ratu Kabupaten Way Kanan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, 2024. Hasil dari penelitian bahwa peran yang telah dijalankan oleh guru, yang diterapkan untuk membina akhlak siswa di SMP N 01 Umpu Semenguk diwujudkan dengan cara berikut : (1) Sebagai seorang pembimbing, hal ini dengan cara mengarahkan siswa pada hal yang baik seperti memberikan salam kepada guru, tidak merokok dan tidak mencontek di kelas. (2) Sebagai model atau contoh bagi siswanya yang diwujudkan dengan mencontohkan cara berpakaian yang sesuai tata tertib, berbicara sopan dan lain-lain.

Penelitian lain dilakukan oleh Muhammad Yazid Ilma dengan judul Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlakul Karimah di MI Sabilul Huda Galiran Pati, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2025. Hasil dari penelitian bahwa guru memberikan bimbingan yang signifikan dalam membentuk perilaku melalui berbagai metode, salah satu yang digunakan adalah keteladanan, mencotohkan kebiasaan berdoa bersama dan tepat waktu.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu dan Orisinilitas Penelitian

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Muhammad Rizky dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMK 5 Negeri Malang Selama Pembelajaran Online, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian Kualitatif 2. Membahas tentang peran pendidik dalam membina akhlak peserta didik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat dan waktu 2. Pembinaan akhlak yang dilakukan secara daring 	Metode guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMK Negeri 5 Malang setiap guru mempunyai metode atau cara masing-masing salah satunya adalah dengan menerapkan 4 metode penyesuaian perkembangan teknologi antaranya <i>Qishah</i> (cerita), tugas melalui google formulir, sanksi
2.	Muhammad Faizin dengan judul “Peranan Guru Dalam Membina Akhlak Siswa (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum 1 Sidoharjo Guntur Demak)” Universitas Islam Negeri Walisongo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian kualitatif 2. Membahas tentang peran pendidik dalam membina akhlak peserta didik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat, waktu 2. Peran pendidik (semua guru) dalam membina akhlak 	Peran guru diantaranya selain mengajar adalah guru sebagai pendidik dan pengajar, penasehat, motivator, dan contoh untuk diikuti

	Semarang, 2022			
3.	Muh. Nabil Aditya Nasir dengan judul Peran Guru dalam Membina Akhlak Peserta Didik Masa Pandemi Covid-19 (Studi kasus di Madrasah Aliyah Negeri Palopo), Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian Kualitatif 2. Membahas tentang peran guru dalam membina akhlak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat dan waktu 2. Peran guru (semua guru) 	<p>Berbagai jenis pelanggaran etika yang diamati di MAN Palopo setelah pandemi COVID-19 termasuk menggunakan ponsel pintar selama pelajaran dan datang terlambat ke sekolah, tidak sholat dhuhur. Upaya guru dalam menanggulangi hal tersebut adalah dengan mendidik, dsb.</p>
4.	Dimaskito Wimara Haqi dengan judul Peran Guru Agama dalam Membina Akhlak Siswa Kelas VII di SMP N 1 Kecamatan Umpu Semenguk Desa Bumi Ratu Kabupaten Way Kanan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian kualitatif 2. Membahas peran guru agama dalam membina akhlak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat dan waktu 2. Peran guru (semua guru) 	<p>Peran yang telah dijalankan oleh guru, yang diterapkan untuk membina akhlak siswa di SMP N 01 Umpu Semenguk diwujudkan dengan cara berikut : (1) Sebagai seorang pembimbing, hal ini dengan cara mengarahkan siswa pada hal yang baik seperti memberikan salam kepada guru, tidak merokok dan tidak mencontek di kelas. (2) Sebagai model atau contoh bagi siswanya yang diwujudkan dengan mencontohkan cara berpakaian yang</p>

	2024			sesuai tata tertib, berbicara sopan dan lain-lain
5.	Muhammad Yazid Ilma dengan judul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlakul Karimah di MI Sabilul Huda Galiran Pati” Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2025	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian kualitatif 2. Membahas peran guru dalam membina akhlak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat dan waktu 2. Peran guru akidah akhlak 	Guru memberikan bimbingan yang signifikan dalam membentuk perilaku melalui berbagai metode , salah satu yang digunakan adalah keteladanan, mencotohkan kebiasaan berdoa bersama dan tepat waktu

F. Definisi Istilah

Penelitian ini memerlukan definisi istilah untuk memastikan bahwa pemahaman terfokus pada permasalahan yang dikaji dan mencegah persepsi yang berbeda-beda. Ringkasan istilah yang terkait dengan judul adalah sebagai berikut:

1. Peran Guru

Peran guru disini dapat diartikan sebagai segala bentuk kegiatan atau tindakan yang dilakukan seorang guru untuk mengarahkan dan membimbing murid kearah tujuan yang lebih positif.

2. Guru Agama Islam

Guru agama disini dapat diartikan sebagai pendidik, pembimbing,

pengajar, pembentuk karakter dan spiritualis yang membimbing siswa memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam.

3. Pembinaan

Proses membangun, membimbing dan meningkatkan kemampuan, karakter dan potensi siswa untuk mencapai tujuan dan kesuksesan. Disini terfokus pada terbentuknya generasi yang memiliki akhlak mulia.

4. Akhlak

Perilaku baik, moral dan etika yang mencerminkan kepribadian positif, disiplin, hormat, bersikap welas asih dan bertanggung jawab ketika berinteraksi dengan diri sendiri, guru, sesama teman, dan lingkungannya.

